

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tidur memiliki peranan penting baik bagi kesehatan fisik maupun mental anak (Widodo dan Soetomenggolo, 2016). Untuk dapat menjalani aktivitas dengan baik setiap individu harus memenuhi kebutuhan tidurnya tergantung dengan usia masing-masing. Pola tidur yang buruk dapat menyebabkan penurunan aktivitas, rasa lelah, lemah, penurunan daya tahan tubuh, dan ketidakstabilan tanda vital (Perry, 2010).

Gangguan tidur merupakan kumpulan gejala yang ditandai dengan adanya gangguan jumlah, kualitas, dan waktu tidur seseorang (Maretdhidta *et al.*, 2013). Penelitian epidemiologi yang dilakukan beberapa dekade terakhir membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah remaja yang mengalami gangguan tidur. Berdasarkan penelitian Natalita dkk terhadap pelajar SLTP di Bekasi menyatakan prevalensi gangguan tidur sebesar 62,5% (Natalita, Sekartini dan Poesponegoro, 2016). Gangguan pola tidur pada malam hari akan menyebabkan rasa lelah dan mengantuk pada siang hari sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar anak (Mulrizna dan Widarto, 2017).

Obstructive sleep apnea (OSA) adalah suatu kelainan dengan karakteristik berupa kolaps secara berulang pada saluran napas atas baik sebagian maupun total yang terjadi pada saat tidur. Kolaps saluran napas berhubungan dengan penurunan atau berhentinya aliran udara meskipun masih terdapat usaha untuk bernapas (Susanto *et al.*, 2016). Saat ini data prevalensi OSA di Indonesia masih belum tersedia, namun satu penelitian pada populasi normal di Jakarta menunjukkan bahwa prevalensi OSA di wilayah tersebut sebesar 49,5% (Harahap, Indrayana dan Lestari, 2018). *Obstructive sleep apnea* (OSA) dapat berpengaruh negatif terhadap produktifitas dan kualitas hidup karena meningkatkan *daytime sleepiness* dan kelelahan (Homoud, 2014).

Kualitas hidup pada anak merupakan perasaan nyaman atau sehat pada anak yang menggambarkan komponen kesehatan dan fungsional multidimensi seperti fisik, emosi, sosial, dan perilaku yang dipersepsikan oleh anak itu atau sendiri atau orang tuanya (Rahma Yuni, 2018).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan peningkatan prevalensi gangguan tidur pada remaja serta adanya efek negatif OSA pada kualitas hidup, peneliti ingin mengetahui rerata nilai kualitas hidup anak dengan risiko rendah dan risiko tinggi OSA.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rerata nilai kualitas hidup anak dengan risiko rendah dan risiko tinggi OSA.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat risiko OSA pada siswa/i SMAIT Insantama.
- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada siswa/i SMAIT Insantama.
- c. Mengetahu rerata nilai kualitas hidup siswa/i SMAIT Insantama yang memiliki risiko rendah dan risiko tinggi OSA

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rerata nilai kualitas hidup siswa/i SMAIT Insantama yang memiliki risiko rendah dan risiko tinggi OSA.

I.4.1 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Subjek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap tingkat risiko OSA yang dialami sehingga

dapat dilakukan upaya untuk mengatasi terjadinya penurunan kualitas hidup.

b. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai kualitas hidup sesuai dengan tingkat risiko OSA yang dimiliki.

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk memperkaya bahan pengajaran kepada mahasiswa mengenai OSA dan kualitas hidup.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi penelitian dan wawasan pengetahuan mengenai tingkat risiko OSA dengan kualitas hidup.